

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menurut sains modern manusia berasal dari evolusi kera, akan tetapi banyak dari ilmuwan islam yang membantah akan hal ini. Dikarenakan didalam agama islam sendiri manusia dengan hewan merupakan dua makhluk yang berbeda jenisnya. Manusia merupakan salah satu makhluk ciptaan Allah SWT. yang paling sempurna dari semua makhluk ciptaanNya dengan memiliki nafsu, bentuk yang sempurna, hati dan akal berfikir. Hal ini tidak akan sama dengan hewan yang hanya memiliki naluri tanpa adanya akal untuk berfikir.<sup>2</sup> Meskipun manusia adalah makhluk paling sempurna akan tetapi manusia dilahirkan dengan keadaan tidak mengetahui apa apa. Karena hal ini manusia dianugerahi akal pikiran dan juga sifat karakteristik yang bisa dimanfaatkan untuk menopang kehidupan manusia dalam menutupi hal yang belum diketahui ini dengan menuntut ilmu, hal ini dapat dicapai manusia dengan mengenyam pendidikan, baik pendidikan imu umum maupun ilmu agama karena kedua ilmu ini sama-sama pentingnya.

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik.<sup>3</sup> Pendidikan adalah proses peningkatan watak dari dalam diri manusia yang sepatutnya mendapat

---

<sup>2</sup> Siti Khasinah, "Hakikat Manusia Menurut Pandangan Agama Islam dan Barat", dalam Jurnal Ilmiah DI DAKTIKA, vol. 13 (2013): 297-298

<sup>3</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Pengertian didik," dalam <https://kbbi.web.id/didik>, diakses pada 19 januari 2023 pukul 08.26 WIB

perhatian lebih secara terus menerus demi meningkatkan mutunya<sup>4</sup>. Peningkatan mutu pendidikan berarti meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan kunci utama dalam kemajuan dan perkembangan yang berkualitas karena dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan dan mengembangkan potensi yang ada pada dalam dirinya baik sebagai pribadi maupun menjadi warga negara yang mampu menjalankan tugasnya. Manusia yang selalu diiringi dengan pendidikan, kehidupannya akan selalu mengarah ke hal yang lebih baik.

Pendidikan erat kaitannya dengan sebuah proses belajar yang dilakukan oleh siswa dan guru baik pendidikan di sekolah maupun dilingkungannya. Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari.<sup>5</sup> Perbedaan pasti bahwa manusia belajar adalah adanya perubahan dalam cara berperilaku manusia hal ini dikarenakan meningkatnya tingkat ilmu dan juga pengetahuan. Jadi belajar adalah sebuah proses individu manusia dari yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu.<sup>6</sup>

Tugas utama seorang guru adalah mengajar. Mengajar adalah menyampaikan ilmu pengetahuan (bahan pelajaran) kepada siswa atau anak didik supaya ilmu didalami dan dikuasai.<sup>7</sup> Agar kegiatan mengajar bisa diterima oleh siswa, Selain mengajar, guru juga berperan untuk mampu meningkatkan minat

---

<sup>4</sup> Rusmini, "Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan Karakter dan Attitude," dalam jurnal Nur El-Islam 4, no. 2, (2017): 81-82

<sup>5</sup> Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (Parepare: CV. KAAFFAH LEARNING CENTER, 2019), hal. 6

<sup>6</sup> *Ibid.*

<sup>7</sup> Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab : Media dan Metodenya*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 9

belajar siswa sehingga belajar siswa itu menjadi terarah dan berpengaruh dalam hasil belajar siswa. Karena guru merupakan faktor kedua agar suksesnya pendidikan supaya bisa meningkatkan kualitas kehidupan manusia.<sup>8</sup>

Fisika merupakan salah satu ilmu peminatan dasar yang harus diketahui setiap manusia terutama oleh siswa sekolah. Sebab fisika tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sehari-hari dengan selalu melekat disetiap kehidupan berfikir analitis siswa.<sup>9</sup> Fisika selalu mengalami perkembangan yang berbanding lurus dengan kemajuan sains dan teknologi. Hal yang demikian biasanya tidak disadari oleh sebagian siswa yang bisa disebabkan oleh minimnya informasi mengenai apa dan bagaimana sebenarnya fisika itu. Dampaknya, akan berakibat buruk terhadap proses belajar siswa, yakni mereka hanya belajar fisika dengan hanya melihat, mengikuti dan mendengarkan penjelasan dari guru saja, menghafalkan rumus yang sudah pasti tanpa tau asal usul dan penerapannya, lalu memperbanyak latihan soal-soal dengan menggunakan rumus yang sudah dihapalkan, tetapi tidak pernah ada usaha untuk memahami dan mencari makna yang sebenarnya tentang hakikat dan tujuan pembelajaran fisika itu sendiri terutama pada materi getaran dan gelombang.

Materi getaran dan gelombang sendiri merupakan salah satu bab pada mata pelajaran IPA yang tergolong kepada bagian fisika, materi ini berfokus kepada penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadikannya materi yang bisa dikatakan mudah ditemukan akan tetapi sulit dalam pengerjaan teoritisnya.

---

<sup>8</sup> Amron, "Faktor Penentu Keberhasilan Pengelolaan Satuan Pendidikan", dalam jurnal manajer pendidikan 9, no. 2 (2015): 189

<sup>9</sup> Fimatu Rizka Eriviani, dkk. "Model Pembelajaran *Intruccion, Doing, dan Evaluating (MPIDE) Resume dan Video* Fenomena Alam Dalam Pembelajaran Fisika di SMA" dalam jurnal Pembelajaran Fisika 5, No. 1, (2016): 53

Berdasarkan pengamatan penulis di MTs PSM Tanen Rejotangan ditemukan beberapa permasalahan yaitu banyaknya dari guru IPA khususnya bab fisika pada materi getaran dan gelombang dimana guru masih melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berpusat pada guru serta kurangnya komunikasi berkelanjutan antara guru dengan siswa dalam pembelajaran, yang mengakibatkan proses pembelajaran menjadi kurang menyenangkan sehingga siswa menjadi kurang tertarik dan bosan. Oleh karena itu syarat minimal yang harus dipenuhi oleh seorang guru ialah penguasaan materi pelajaran, memiliki perencanaan kedepan, mahir dalam menerapkan metode, improvisasi kreatif, dan dapat memimpin pembelajaran serta mengevaluasi.<sup>10</sup> Dalam pembelajaran IPA bagian fisika pada materi getaran dan gelombang siswa hanya diberi penjelasan kemudian diberikan contoh soal dan tugas dengan dikerjakan sesuai dengan kemampuannya sendiri. Dalam hal ini memang sudah ada beberapa dari guru yang menggunakan cara diskusi akan tetapi hal ini malah kurang memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengolah dan juga mengerjakan dengan kemampuannya sendiri, sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sangat diperlukan dalam penyampaian pembelajaran fisika, pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran yang melibatkan siswa andil dan aktif didalam pembelajaran secara langsung.<sup>11</sup> Hal inilah yang sering terlupakan oleh guru karena guru lebih

---

<sup>10</sup> Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), hal. 3

<sup>11</sup> Raehang "Pembelajaran Aktif Sebagai Induk Pembelajaran Koomperatif" dalam jurnal Al-Ta'dib 7, no. 1, (2014): 154

cenderung untuk menyelesaikan dan memenuhi tujuan dan target sekolah maupun kurikulum. Salah satu upaya konvensional guru dalam menciptakan suasana pembelajaran kelas yang aktif dan menyenangkan adalah dengan cara menciptakan suasana kelas yang kondusif dan hanya berpusat pada guru. Serta adanya anggapan bahwa pelajaran fisika adalah pelajaran yang sulit menambahnya kurang adanya minat yang muncul dalam diri siswa,<sup>12</sup> juga dalam penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat menjadikan siswa kurang minat.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) arti kata minat ialah keinginan yang tinggi didasarkan dalam diri.<sup>13</sup> Minat sendiri erat kaitannya dengan rasa senang, apabila seseorang senang dalam suatu hal maka akan timbul rasa minat dengan sendirinya dikarenakan sifat senang itu menciptakan sebuah ingatan yang menjadikan dia mengingatnya secara terus menerus. Sekalipun seseorang itu suka akan satu hal apabila tidak minat, ia tidak akan mau mempelajari hal itu, sehingga akan memberikan pengaruh kepada capaian hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa merupakan sebuah hasil akhir yang dicapai oleh siswa melalui proses belajar siswa. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sanjaya dalam Sulaihin B. Sjukur didalam jurnalnya bahwa hasil belajar adalah keahlian atau keadaan diri dari yang tercipta melalui beberapa proses belajar, dimana

---

<sup>12</sup> Gede Bandem Samudra, dkk., "Permasalahan-Permasalahan yang Dihadapi Siswa SMA di Kota Singaraja dalam Mempelajari Fisika", dalam e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha 4, (2014): hal. 4

<sup>13</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Pengertian Minat," dalam <https://kbbi.web.id/minat>, diakses pada 19 januari 2023 pukul 08.33 WIB

memberikan pergantian baik dari segi perilaku, tingkah laku, dan pengetahuan dari yang sebelumnya kurang menjadi bertambah.<sup>14</sup>

Masih dengan siswa yang kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, seperti halnya permasalahan dalam pembelajaran fisika dimana dalam penyampaian materi pembelajaran oleh guru masih dengan metode konvensional dan membosankan sehingga menjadikan siswa kurang berminat bahkan membeci mata pelajaran fisika terutama pada materi getaran dan gelombang. Agar siswa dapat merasakan senangnya dan juga dapat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menghapus anggapan bahwa pelajaran fisika terutama pada materi getaran dan gelombang merupakan pelajaran yang susah, sulit, dan membosankan serta mempengaruhi hasil belajar siswa karena menurut siswa materi ini jikalau tidak diperhatikan dan juga dipraktekkan secara langsung maka sulit dipahami. Dengan demikian, tugas utama seorang guru merancang kegiatan pembelajaran termasuk metode, media belajar, model, strategi belajar. Instrument dan lain-lain yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>15</sup> Maka guru diharapkan bisa menciptakan situasi belajar yang menyenangkan dan bisa membuat siswa nyaman sehingga siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Supaya tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai, maka pelajaran fisika perlu disampaikan dengan metode yang berbeda yaitu menyenangkan dengan melibatkan siswa secara aktif didalam proses pembelajarannya. Sejak akhir tahun 1900-an sampai awal 2000-an telah diperkenalkan sebuah metode pembelajaran

---

<sup>14</sup> Sulihin B. Sjukur, "Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK," dalam *Jurnal Pendidikan Vokasi* 2, no. 3 (2012): 372

<sup>15</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009): hal. 23

*Quantum Learning*. Metode ini dikembangkan oleh Bobbi de Porter dan Mike Hernacki, menjadi suatu pendekatan belajar yang menawarkan konsep belajar sambil bermain serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat. Beberapa teknik yang ditawarkan dalam metode pembelajaran *Quantum Learning* merupakan teknik meningkatkan kemampuan diri yang sudah populer dan umum digunakan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai upaya untuk menarik minat siswa. Namun demikian, dalam metode pembelajaran *Quantum Learning* ini, Bobbi De Porter dan Mike Hernacki mengembangkannya dengan sasaran akhir ditujukan untuk membantu peserta didik menjadi responsif dan bergairah dalam menghadapi tantangan dan perubahan realitas dalam pembelajaran<sup>16</sup> Dengan menggunakan metode pembelajaran *Quantum Learning* diharapkan dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar fisika khususnya pada materi getaran dan gelombang, yang nantinya akan berdampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa menjadi lebih baik dan juga tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran *Quantum Learning* memiliki pengaruh besar kepada siswa dalam proses pembelajaran dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam menerima materi pelajaran. Metode ini digunakan untuk meningkatkan minat yang diharapkan dapat menaikkan hasil belajar siswa. Maka dalam penelitian ini peneliti untuk mengetahui “Pengaruh Metode pembelajaran *Quantum Learning* Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Getaran dan gelombang Kelas VIII MTSs PSM Tanen Rejotangan Tulungagung”.

---

<sup>16</sup> Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa, 1999), hal. 78

## B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, dapat ditentukan identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Metode Konvensional masih sering dipakai dalam proses pembelajaran didalam kelas
- b. Kurangnya minat belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran Fisika
- c. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fisika
- d. Masih adanya anggapan bahwa mata pelajaran IPA bagian Fisika pada materi getaran dan gelombang merupakan materi yang sulit.

### 2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas terlalu meluas, dan agar penelitian lebih terarah dan fokus, maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian pengaruh metode pembelajaran *Quantum Learning* terhadap minat dan hasil belajar siswa, yaitu sebagai berikut:

- a. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Quantum Learning* yang mempengaruhi terhadap minat dan hasil belajar siswa.
- b. Minat belajar yang dimaksudkan peneliti adalah minat belajar siswa saat mengikuti pembelajaran.
- c. Hasil belajar siswa yang dimaksudkan adalah hasil belajar berupa nilai kognitif.
- d. Materi dalam penelitian ini adalah mata pelajaran IPA bagian Fisika pada materi getaran dan gelombang.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh metode pembelajaran *Quantum Learning* terhadap minat belajar siswa pada materi getaran dan gelombang kelas VIII di MTSs PSM Tanen Rejotangan Tulungagung?
2. Apakah ada pengaruh metode pembelajaran Quantum Learning terhadap hasil belajar siswa pada materi getaran dan gelombang kelas VIII di MTSs PSM Tanen Rejotangan Tulungagung?
3. Apakah ada pengaruh metode pembelajaran Quantum Learning terhadap minat dan hasil belajar siswa pada materi getaran dan gelombang kelas VIII di MTSs PSM Tanen Rejotangan Tulungagung?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai mengacu kepada rumusan masalah diatas, sehingga tujuan penelitian dilakukan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Quantum Learning* terhadap minat belajar siswa pada materi getaran dan gelombang kelas VIII di MTSs PSM Tanen Rejotangan Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Quantum Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi getaran dan gelombang kelas VIII di MTSs PSM Tanen Rejotangan Tulungagung.

3. Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Quantum Learning* terhadap minat dan hasil belajar siswa pada materi getaran dan gelombang kelas VIII di MTSs PSM Tanen Rejotangan Tulungagung.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

kegunaan dalam penelitian yang diharapkan peneliti adalah:

##### 1. Kegunaan Teoritis

- a. Sebagai sumbangan peneliti dalam membantu memperkaya dan juga pengembangan dalam dunia pendidikan.
- b. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh metode pembelajaran *Quantum Learning* terhadap minat dan hasil belajar siswa.
- c. Sebagai langkah awal penelitian selanjutnya.

##### 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi sekolah,  
Agar dapat mempertimbangkan penyelenggaraan pendidikan di sekolah tentang aktivitas belajar siswa sehingga sekolah bisa memberikan pembelajaran yang optimal dengan menerapkan metode yang sesuai sehingga siswa dapat menerima informasi secara maksimal.
- b. Bagi kepala sekolah dan pemilik sekolah,  
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan input dalam pelaksanaan visi terhadap kelancaran aktivitas belajar di MTSs PSM Tanen Rejotangan.
- c. Bagi Siswa

Dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar fisika materi getaran dan gelombang siswa.

d. Bagi peneliti lain

Sebagai sarana untuk menumbuhkan wawasan dan pengetahuan serta pengalaman dalam penelitian di lapangan menggunakan metode pembelajaran *Quantum Learning*.

## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara pada rumusan masalah.<sup>17</sup>

1. Hipotesis awal atau bisa disebut sebagai ( $H_0$ )
  - a. Tidak ada pengaruh metode pembelajaran *Quantum Learning* terhadap minat belajar siswa pada materi getaran dan gelombang kelas VIII di MTSs PSM Tanen Rejotangan Tulungagung.
  - b. Tidak ada pengaruh metode pembelajaran *Quantum Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi getaran dan gelombang kelas VIII di MTSs PSM Tanen Rejotangan Tulungagung.
  - c. Tidak ada pengaruh metode pembelajaran *Quantum Learning* terhadap minat dan hasil belajar siswa pada materi getaran dan gelombang kelas VIII di MTSs PSM Tanen Rejotangan Tulungagung.
2. Hipotesis alternatif atau biasa disebut sebagai ( $H_a$ )
  - a. Ada pengaruh metode pembelajaran *Quantum Learning* terhadap minat belajar siswa pada materi getaran dan gelombang kelas VIII di MTSs PSM Tanen Rejotangan Tulungagung.

---

<sup>17</sup> Ahmad Tazeh. *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.87

- b. Ada pengaruh metode pembelajaran *Quantum Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi getaran dan gelombang kelas VIII di MTSs PSM Tanen Rejotangan Tulungagung.
- c. Ada pengaruh metode pembelajaran *Quantum Learning* terhadap minat dan hasil belajar siswa pada materi getaran dan gelombang kelas VIII di MTSs PSM Tanen Rejotangan Tulungagung.

## G. Penegasan Istilah

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Metode Pembelajaran *Quantum Learning*

*Quantum Learning* merupakan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran dengan cara membuat proses pembelajaran berlangsung secara menyenangkan dan juga mengikut sertakan peserta didik untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran. Prosedur metode pembelajaran *Quantum Learning* dapat dilakukan sebagai berikut:<sup>18</sup> dengan didefinisikan memiliki kekuatan AMBAK (Apa Manfaatnya Bagiku), penataan lingkungan belajar, memupuk sikap juara, bebaskan gaya belajarnya, biasakan mencatat, biasakan membaca, jadikan peserta didik lebih kreatif, latih kekuatan memori peserta didik. Sedangkan untuk langkah dalam penerapannya dengan TANDUR (Tanam, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, Rayakan)<sup>19</sup>

#### b. Minat Belajar

Pengertian minat yang dikutip oleh Erlando doni sirait dalam jurnalnya ia mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan jiwa terhadap suatu

---

<sup>18</sup> Bobbi dan Mike, *Quantum Learning...*, hal. 8

<sup>19</sup> *Ibid.*, hal. 10

yang terdiri dari perasaan senang, memperhatikan, kesungguhan, adanya motif dan tujuan dalam mencapai suatu tujuan.<sup>20</sup> Minat adalah suatu pemusatan perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, kesenangan, kecenderungan hati, keinginan yang tidak disengaja yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar (lingkungan). Minat adalah sesuatu yang sangat penting bagi seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Dengan minat orang akan berusaha mencapai tujuannya. Oleh karena itu minat dikatakan sebagai salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan.<sup>21</sup>

#### c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris yang dicapai atau dikuasai setelah mengikuti proses pembelajaran.<sup>22</sup> Berdasarkan taksonomi *Bloom*, hasil belajar dalam rangka pembelajaran meliputi tiga kategori ranah, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol namun hasil belajar psikomotorik dan afektif harus menjadi bagian dari hasil penilaian dan proses pembelajaran di sekolah.<sup>23</sup>

#### d. Materi Getaran dan gelombang

---

<sup>20</sup> Erlando doni sirait, *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, dalam Jurnal formatif 6, no. 1, (2016): 37

<sup>21</sup> Andi Achru P., "Pengembangan Minat belajar dalam Pembelajaran", dalam jurnal IDAARAH III, No. 2, (2019): 207

<sup>22</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, ( Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal.2

<sup>23</sup> Ibid, hal.29

### 1) Getaran

Semua benda akan mengalami gerakan bolak balik melalui titik kesetimbangan hal ini yang disebut getaran, gerakan ini dapat terjadi apabila suatu benda diberi suatu gangguan bisa tarikan atau dorongan.<sup>24</sup>

### 2) Gelombang

Jika kita memukul galon kosong dimana disamping galon terdapat sebuah ember yang berisikan segengam beras maka jika kita bunyikan atau ita pul galon ini maka beras yang berada didalam wadah akan bergetar.. Hal ini dikarenakan energi dari gelombang bunyi merambat melalui udara yang mengakibatkan saraf didalam tubuh kita terkena pengaruh dari gelombangnya. Berdasarkan energi, gelombang dibagi menjadi 2 jenis yaitu:<sup>25</sup>

#### a) Gelombang mekanis

Gelombang mekanis disebut juga gelombang yang tidak bisa berdiri sendiri, maksudnya adalah dia memerlukan zat perantara dalam perambatannya, contohnya adalah gelombang tali, air, dan bunyi. Jika kita mengamati tarik tambang dimana dibagian tengah terkadang terdapat pita sebagai tanda atas tim mana yang menang.. Jika kita lihat gelombang dari arah rambat dan juga arah getarannya, gelombang dapat dibedakan menjadi dua yaitu:<sup>26</sup>

#### (1) Gelombang trasversal

---

<sup>24</sup> Kemdikbud RI, *Ilmu Pengetahuan Alam SMP/MTs Semester 2 Edisi Revisi 2017*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017), hal. 116

<sup>25</sup> *Ibid.*, hal. 119

<sup>26</sup> *Ibid.*, hal. 121

Gelombang trasversal merupakan sebuah posisi dimana letak dari gelombang itu berada pada garis lurus horizontal yang panjangnya terdiri dari 1 bukit dan 1 lembah, dapat kita temui pada gelombang air. Jika kita lihat sebuah gelombang tali yang di ayunkan akan membentuk sebuah gelombang naik turun, dapat kita bayangkan jika saat gelombang naik (Bukit) dan turun (Lembah) akan membentuk sebuah pola yang konstan naik turun, hal ini akan membentuk sebuah titik a-b-c-d-e disebut sebagai gelombang trasvesal.

#### (2) Gelombang longitudinal

Gelombang longitudinal dapat kita temui yaitu pada pegas baik pegas pada shokbekker motor ataupun slingki pada mainan anak anak, dimana untuk terjadinya gelombang menyebabkan mediumnya juga berpindah posisi.

Berdasarkan uraian diatas dapat kita dapatkan pengertian bahwasannya gelombang longitudinal merupakan gelombang yang terdiri dari 1 rapatan dan juga renggangan. Jika pegas kita kasih beban maka dia akan meregang dan jika tidak dia akan kembali keposisi semula yaitu rapat.

#### b) Gelombang elektromagnetik

Gelombang elektromagnetik merupakan gelombang yang berkebalikan dari gelombang mekanik yaitu jika mekanik memerlukan perantara dalam perambatannya, maka elektromagnetik tidak memerlukannya, seperti contohnya gelombang cahaya.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hal. 116

## 2. Penegasan Operasional

### a. Metode Pembelajaran *Quantum Learning*

*Quantum Learning* yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu tentang sebuah metode pembelajaran dimana dalam proses pembelajarannya dikhususkan untuk terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan mengikut sertakan siswa aktif didalam proses pembelajaran, adapun langkah metode ini yaitu TANDUR (Tanamkan, Alami, Namai, Demosntrasi, Ulangi, Rayakan) khususnya pada mata pelajaran fisika dalam materi getaran dan gelombang.

### b. Minat Belajar

Minat belajar yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini adalah adanya keinginan yang tumbuh dari dalam maupun dari luar diri siswa dalam menerima dan memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Seperti halnya minat siswa kelas VIII pada materi getaran dan gelombang mata pelajaran fisika di MTSs PSM Tanen Rejotangan Tulungagung masih minoritas dan hanya segelintir siswa/siswi yang aktif serta minat disaat pembelajaran didalam kelas sedang berlangsung. Adanya hal yang menarik siswa dari pembelajaran fisika serta keingintahuan dari sebuah proses belajar serta rasa ingin berhasil dalam sebuah pembelajaran, sehingga munculnya rasa dukungan untuk mencapai tujuan tujuan dalam pembelajaran dalam mata pelajaran fisika pada materi getaran dan gelombang.

### c. Hasil Belajar

Hasil belajar yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah pencapaian yang diharapkan sesuai dengan keenam jenjang intelektual

menurut Bloom C1 (ingatan), C2 (pemahaman), C3 (aplikasi), C4 (analisis), C5 (sintesis), C6 (Evaluasi) setelah digunakannya metode pembelajaran *Quantum Learning* pada mata pelajaran fisika pada materi getaran dan gelombang.

d. Getaran dan gelombang

1. Getaran

Semua benda akan mengalami gerakan bolak balik melalui titik kesetimbangan hal ini yang disebut getaran, gerakan ini dapat terjadi apabila suatu benda diberi suatu gangguan bisa tarikan atau dorongan.

2. Gelombang

Jika kita memukul galon kosong dimana disamping galon terdapat sebuah ember yang berisikan segengam beras maka jika kita bunyikan atau kita pukul galon ini maka beras yang berada didalam wadah akan bergetar. Hal ini dikarenakan energi dari gelombang bunyi merambat melalui udara yang mengakibatkan saraf didalam tubuh kita terkena pengaruh dari gelombangnya. Berdasarkan energi, gelombang dibagi menjadi 2 jenis yaitu:

a. Gelombang mekanis

Gelombang mekanis disebut juga gelombang yang tidak bisa berdiri sendiri, maksudnya adalah dia memerlukan zat perantara dalam perambatannya, contohnya adalah gelombang tali, air, dan bunyi. Jika kita lihat gelombang dari arah rambat dan juga arah getarannya, gelombang dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1) Gelombang trasversal

Gelombang trasversal merupakan sebuah posisi dimana letak dari gelombang itu berada pada garis lurus horisontal yang panjangnya terdiri dari 1 bukit dan 1 lembah, dapat kita temui pada gelombang air. Gelombang trasversal merupakan sebuah posisi dimana letak dari gelombang itu berada pada garis lurus horisontal yang panjangnya terdiri dari 1 bukit dan 1 lembah, dapat kita temui pada gelombang air.

## 2) Gelombang longitudinal

Gelombang longitudinal dapat kita temui yaitu pada pegas baik pegas pada shokbreaker motor ataupun slingki pada mainan anak-anak, dimana untuk terjadinya gelombang menyebabkan mediumnya juga berpindah posisi. Perhatikan gambar berikut ini.

Berdasarkan uraian di atas kita dapatkan pengertian bahwasannya gelombang longitudinal merupakan gelombang yang terdiri dari 1 rapatan dan juga renggangan. Jika pegas kita kasih beban maka dia akan meregang dan jika tidak dia akan kembali keposisi semula yaitu rapat.

### b. Gelombang elektromagnetik

Gelombang elektromagnetik merupakan gelombang yang berkebalikan dari gelombang mekanik yaitu jika mekanik memerlukan perantara dalam perambatannya, maka elektromagnetik tidak memerlukannya, seperti contohnya gelombang cahaya.

## H. Sistematika Pembahasan

Didalam penyusunan skripsi sistematika pembahasan sangat dibutuhkan guna mempermudah dalam penulisan. peneliti menggunakan sistematika

pembahasan dengan alur bahasan yang telah disesuaikan sesuai kebutuhan dengan tetap berpacu kedalam pedoman skripsi Strata I UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Berikut ini sistematikan pembahasan terdiri dari tiga bagian yaitu:

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

Bagian utama, terdiri dari Bab I : Pendahuluan, dalam penelitian ini terdiri dari bahasan tentang (a) Latar Belakang Masalah, (b) Rumusan Masalah, (c) Tujuan Penelitian, (d) manfaat Penelitian, (e) Hipotesis Penelitian, (f) Penelitian Terdahulu, (g) Penegasan Istilah, (h) Sistematika Pembahasan. Bab II : Landasan Teori, dalam penelitian ini landasan teori terdiri dari (a) Deskripsi Teori, (b) Penelitian Terdahulu, (c) Kerangka Berfikir. Bab III : Metode Penelitian, dalam bab ini terdiri dari, (a) Rancangan Penelitian, (b) Variabel Penelitian, (c) Populasi, Sampel, dan Sampling, (d) Kisi-kisi Instrumentasi, (f) Instrumen Penelitian, (g) Teknik Pengumpulan Data, (h) Teknik Analisis Data. Bab IV : Hasil penelitian, dalam bab ini terdiri dari, (a) Pembahasan Hasil Penelitian, (b) Analisis Hasil Data Penelitian, (c) Rekapitulasi Hasil Penelitian. Bab V : Pembahasan dan Hasil penelitian, dalam bab ini peneliti membahas tentang rumusan masalah. Bab VI : Penutup, pada bab ini terdiri dari, Kesimpulan dan saran.

Bagian Akhir, pada bagian akhir ini terdiri dari, bahan rujukan/daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup/biografi penulis.